

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan ekspor gambir Indonesia menunjukkan bahwa komoditas ini memiliki peran strategis dalam perdagangan internasional, dengan nilai ekspor pada tahun 2024 mencapai US\$ 77,25 juta dan volume sebesar 22,30 juta kg. Pasar ekspor gambir Indonesia sangat terkonsentrasi pada satu negara, yaitu India, yang menyerap lebih dari 90% dari total ekspor gambir Indonesia. Ketergantungan terhadap satu pasar utama, berpotensi membentuk kondisi yang mendekati pasar *Monopsony*, di mana pembeli utama memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap permintaan dan harga komoditas tersebut.
2. Daya saing ekspor gambir Indonesia di pasar India berdasarkan indikator *Revealed Comparative Advantage* (RCA) menunjukkan bahwa selama periode 1999-2024, Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang sangat kuat, dengan nilai RCA pada kisaran 21,23-38,25, yang mencerminkan dominasi Indonesia sebagai pemasok utama gambir di pasar India. Meskipun nilai RCA mengalami fluktuasi dan cenderung menurun pada periode tertentu, khususnya setelah tahun 2020, kondisi tersebut tidak menunjukkan melemahnya daya saing. Dengan demikian, daya saing ekspor gambir Indonesia di pasar India relatif kuat dalam jangka panjang, namun rentan terhadap perubahan lingkungan perdagangan global.
3. Hasil analisis dengan pendekatan *Vector Error Correction Model* (VECM) menunjukkan bahwa volume ekspor, harga ekspor gambir Indonesia, harga ekspor gambir dunia, harga ekspor gambir negara pesaing (Italia dan Singapura), serta nilai tukar memiliki hubungan keseimbangan jangka panjang yang signifikan terhadap daya saing ekspor gambir Indonesia, yang menegaskan bahwa daya saing komoditas ini ditentukan oleh interaksi struktural antara faktor perdagangan, harga internasional, dan kondisi makroekonomi. Dalam jangka pendek, pengaruh variabel-variabel tersebut

relatif lemah. Penelitian ini juga menemukan bahwa posisi Indonesia dalam perdagangan gambir global cenderung bersifat *price taker*, yang tercermin dari pergerakan harga ekspor gambir Indonesia yang mengikuti pola harga dunia dan harga negara pesaing serta kuatnya pengaruh harga internasional terhadap daya saing jangka panjang. Temuan ini mengungkap adanya kesenjangan daya saing, yaitu kuatnya posisi ekspor gambir Indonesia di pasar internasional yang tidak selalu diikuti oleh penguatan nilai tambah domestik dan peningkatan kesejahteraan petani, karena pembentukan harga lebih banyak ditentukan oleh mekanisme pasar internasional dan rantai nilai global.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, beberapa saran implikasi kebijakan dan rekomendasi strategis yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan daya saing ekspor gambir Indonesia ke depan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan dan konsistensi volume ekspor perlu dijaga. Pemerintah dan pelaku usaha perlu memastikan keberlanjutan produksi serta kelancaran distribusi ekspor agar pasokan ke pasar India tetap stabil. Konsistensi volume ekspor akan memperkuat posisi Indonesia sebagai pemasok utama dan menjaga daya saing dalam jangka panjang.
2. Harga gambir dunia berpengaruh positif, Indonesia perlu memanfaatkan kenaikan harga global dengan menjaga kapasitas produksi dan kesiapan pasokan agar peningkatan harga dunia dapat meningkatkan daya saing secara optimal. Kenaikan harga Italia meningkatkan daya saing Indonesia, pemantauan harga pesaing perlu dilakukan secara berkala agar Indonesia dapat memanfaatkan peluang ketika harga pesaing meningkat. Harga gambir Singapura berpengaruh negatif terhadap daya saing, dinamika harga di Singapura perlu dicermati agar perubahan harga di negara tersebut tidak berdampak pada melemahnya posisi Indonesia di pasar India.
3. Terkait nilai tukar, stabilitas nilai tukar perlu dijaga karena depresiasi rupiah terbukti mendukung peningkatan daya saing ekspor gambir Indonesia.

4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti biaya produksi, kualitas produk, kebijakan perdagangan negara tujuan, struktur rantai nilai, serta faktor kelembagaan dan sosial ekonomi petani, agar analisis daya saing gambir dapat dilakukan secara lebih komprehensif.

